



Analisis Potensi Taman Wisata Pesisir Papalimba Water Tourism di Kelurahan Lapulu Kota Kendari

INFO PENULIS

Fifi Fitriah
Mahasiswa Universitas Halu Oleo
Fififitriah178@gmail.com

Eliyanti Agus Mokodompit
Dosen Universitas Halu Oleo
Eamokodompit66@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 3046-8507
Vol. 1, No. 3, November 2024
<http://almufi.com/index.php/ASH>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fitriah, F., & Mokodompit, E. A. (2024). Analisis Potensi Taman Wisata Pesisir Papalimba Water Tourism di Kelurahan Lapulu Kota Kendari. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (3), 296-300.

Abstrak

Penelitian potensi taman wisata pesisir "Papalimba Water Tourism Lapulu" di Kota Kendari, yang berfungsi sebagai destinasi wisata baru sekaligus sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Taman wisata ini, yang sebelumnya merupakan pemukiman kumuh, kini telah bertransformasi menjadi ruang terbuka hijau yang menawarkan panorama alam yang indah dan ramah lingkungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman wisata, yang tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tetapi juga mendorong keberlanjutan. Selain itu, penelitian juga ini membahas dampak positif terhadap ekonomi lokal, termasuk peningkatan pendapatan melalui usaha mikro dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan wisata. Tantangan yang dihadapi, seperti dampak lingkungan dan perubahan iklim, juga diidentifikasi, dengan penekanan pada perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melalui edukasi dan kesadaran lingkungan, diharapkan generasi mendatang dapat menikmati keindahan alam yang sama, sekaligus berkontribusi pada pelestarian ekosistem pesisir.

Kata kunci : Potensi wisata, masyarakat pesisir, keberlanjutan

Abstract

This Study Potential of the coastal tourism Park papalimba water tourism lapulu in kendari City which function as the new tourism destination as well as a means of empowering the local community economy this tourism Park which was previously a slum has now been transformed into a green open space that overs beautiful and environmentally friendly natural scenery this study highlights the importance of community involvement in the management of the tourism Park which not only improves of the surrounding community the economy but also encourage sustainability in addition this study discusses the positive impact on the local economy including increase income through micro Enterprises and access Community participation in tourism activities challenges faced such an environmental impacts and climate change are also identified with an emphasis on the need for collaboration between the government community and business actors to maintain environmental sustainability. Through environmental education and awareness it is hoped that future Generations can enjoy the same natural beauty while contributing to the preservation of coastal ecosystem

Keywords : Potential tourism, coastal communities, sustainability

A. Pendahuluan

Taman wisata pesisir memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata. Salah satu potensi utama adalah keindahan alam yang ditawarkan oleh pantai, terumbu karang, dan ekosistem pesisir lainnya. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan 95.000 kilometer garis pantai, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman pesisir tertinggi di dunia (Kemenparekraf, 2022). Keberadaan taman wisata pesisir yang dikelola dengan baik dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Pengembangan taman wisata pesisir di Indonesia semakin menjadi fokus perhatian terutama mengingat kekayaan alam dan budaya yang dimiliki. Taman wisata pesisir tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian lokal dan pelestarian lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan taman wisata pesisir menjadi sangat penting karena masyarakat lokal adalah orang yang paling memahami kondisi lingkungan dan wilayah setempat. Menurut data kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif sektor pariwisata menyumbang sekitar 4,5% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022 dan sebagian besar kontribusi tersebut berasal dari pesisir (kemenparekraf, 2023) Potensi ekonomi dari taman wisata pesisir juga sangat signifikan.

Di Indonesia, pengembangan taman wisata pesisir dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan mendorong investasi di sektor pariwisata. Contoh nyata dapat dilihat di daerah taman wisata papalimba lapulu kec. lapulu kota kendari yang berhasil menarik wisatawan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata. Namun, untuk memanfaatkan potensi tersebut, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa sumber daya alam tetap terjaga, sementara manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam pengembangan taman wisata pesisir. Melalui pendekatan yang inklusif, semua pihak dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kehidupan masyarakat pesisir seringkali hidup berdampingan dengan laut memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka terampil dalam menangkap ikan, mengolah hasil laut dan membuat perahu yang kuat untuk menjelajahi samudera. Tradisi dan budaya mereka kaya dengan cerita-cerita tentang laut yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu masyarakat pesisir juga dikenal dengan keramahan dan gotong royong, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi tantangan alam. Kehidupan mereka yang erat dengan alam memberikan pelajaran berharga tentang keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. Kehidupan sehari-hari mereka seringkali dipengaruhi oleh kedekatan mereka dengan laut. Masyarakat pesisir biasanya memiliki hubungan erat dengan aktivitas kelautan seperti nelayan, perdagangan dan pariwisata. Mereka dikenal dengan keterampilan dalam menangkap ikan, mengolah hasil laut serta pengetahuan mendalam tentang cuaca dan pasang surut air. Selain itu, budaya masyarakat pesisir seringkali kaya dengan tradisi maritim dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Rumah-rumah di wilayah pesisir sering dibangun dengan mempertimbangkan kemungkinan perubahan cuaca seperti badai atau angin kencang. Kehidupan sosial mereka sangat erat dengan gotong-royong yang kuat untuk menjaga lingkungan dan mendukung satu sama lain dalam berbagai kegiatan komunitas. Kehidupan masyarakat pesisir yang komunal menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka sering saling membantu dalam berbagai kegiatan seperti menangkap ikan, memperbaiki jaring dan membangun rumah. Nilai kebersamaan ini juga tercermin dalam acara-acara adat dan perayaan yang melibatkan seluruh komunitas seperti sedekah bumi. Ditengah tantangan hidup yang kadang sulit, semangat gotong royong menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan, memperkuat rasa identitas dan kebersamaan di antara masyarakat pesisir. Seperti kehidupan sosial masyarakat di sekitar RTH puday lapulu.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan observasi atau survey lapangan untuk mengumpulkan data primer. Mengunjungi destinasi wisata yang telah diidentifikasi memiliki potensi sumberdaya perairan. Berkomunikasi dengan masyarakat setempat dan pelaku industri pariwisata yang beroperasi di destinasi tersebut. Hal ini termasuk perolehan data berupa informasi pengunjung saat week- end dan biaya tiket

masuk atau karcis masuk wahana. Studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keunikan, keindahan, keanekaragaman hayati, budaya, dan potensi lainnya yang terkait dengan sumberdaya perairan di destinasi pariwisata tersebut. Mengidentifikasi atraksi wisata yang berkelanjutan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi destinasi dan masyarakat setempat. Data dan analisis yang diperoleh akan menjadi dasar yang kuat dalam merencanakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, mengkaji potensi sumberdaya perairan dari berbagai daerah yang dapat menarik minat wisatawan domestik.

C. Hasil dan pembahasan

RTH papalimba lapulu Ruang terbuka hijau papalimba lapulu adalah salah satu kawasan pesisir di kota kendari yang awalnya adalah pemukiman kumuh sehingga masuk ke dalam program kota tanpa kumuh dan saat ini telah menjadi destinasi wisata baru yang menawarkan panorama indah dan ramah lingkungan terletak di kel.puday kec.lapulu kota kendari RTH papalimba ini resmi diserahkan dari kementerian PUPR kepada PEMKOT kendari pada tanggal 31 amret 2023 luas area RTH ini sekitar 5 hektar

Panorama indah Selain menjadi spot wisata baru di kota kendari RTH papalimba puday ini juga kaya panorama yang indah betapa tidak jika berada disini kita bisa menyaksikan kapal-kapal nelayan yang bersandar, melihat gunung-gunung dan perbukitan yang dihiasi rumah-rumah warga dan juga tidak lupa maskot kota kendari yaitu jembatan teluk kendari dan masjid al alam sepertinya tempat ini wajib menjadi destinasi saat berlibur karena lokasi strategis banyak kuliner dan juga terdapat wahana bermain anak yang menyenangkan

Dampak ekonomi Ruang terbuka hijau puday lapulu ini merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum selain menciptakan suasana baru yang lebih asri, bersih dan indah juga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ekonomi masyarakat setempat melalui pemberdayaan usaha ultra mikro yang diharapkan mampu membantu perekonomian mereka menjadi lebih sejahtera

Kebijakan pemerintah Sangat penting dalam memastikan bahwa destinasi tersebut terkelola dengan baik dan berkelanjutan. Pemerintah dapat berperan dengan baik dan berkelanjutan. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti tersedianya akses jalan yang baik, fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah serta memastikan keamanan bagi para pengunjung. Selain itu pemerintah juga dapat mengadakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai dengan regulasi yang tepat serta pembatasan jumlah pengunjung atau zona konservasi pemerintah bisa mencegah kerusakan alam yang disebabkan oleh aktifitas manusia dukungan dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk menciptakan destinasi wisata pantai yang menarik, aman dan lestari

Keterlibatan masyarakat

Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti partisipasi dalam pengelolaan dan pengawasan taman wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa saling memiliki masyarakat terhadap taman wisata tetapi juga mendorong keberlanjutan dalam pengelolaannya. Sebuah studi oleh badan pusat statistic (BPS) menunjukkan bahwa daerah yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata mengalami peningkatan pendapatan hingga 30% dibandingkan dengan daerah yang tidak melibatkan masyarakat (BPS, 2022) oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi model-model keterlibatan masyarakat yang efektif dan praktek terbaik seperti masyarakat disekitar taman wisata papalimba lapulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan keterlibatan masyarakat

Dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal salah satu faktor utama adalah tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan wisata. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan wisata (nugroho 2023) data bps menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat pendidikan yang baik memiliki partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam pengelolaan taman wisata Faktor budaya dan sosial juga mempengaruhi keberhasilan keterlibatan masyarakat, masyarakat yang memiliki nilai-nilai gotong-royong dan kerjasama yang kuat cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan wisata.

Di taman wisata papalimba lapulu misalnya yang mengedepankan kerjasama melalui kelompok pemanfaatan dan pemeliharaan kawasan tersebut

Dampak lingkungan

Wisata pantai pesisir seringkali terkait dengan dampak lingkungan dan pengelolaan yang kurang optimal. Sampah plastik yang berserakan disekitar pantai tidak hanya merusak keindahan alam tetapi juga mengancam kehidupan laut. Selain itu pembangunan infrastruktur yang tidak berkelanjutan dapat mengganggu ekosistem lokal, menghancurkan habitat alami dan mengurangi daya tarik wisata dalam jangka panjang. Untuk mengatasi hal ini, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal dan pengunjung sangat diperlukan. Edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan pengelolaan limbah yang efektif harus ditingkatkan. Kebijakan yang mendorong pariwisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan juga harus ditegakkan untuk memastikan bahwa wisata pantai pesisir dapat dinikmati oleh generasi mendatang tanpa merusak keindahan dan keseimbangan ekosistem

Menjaga keberlanjutan

Dalam usaha menjaga keberlanjutan maka sangat penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati keindahan alam yang sama seperti kita saat ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai. Memasang tanda-tanda informasi dan melakukan kampanye kesadaran lingkungan dapat mengurangi jumlah sampah yang ditinggalkan selain itu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai juga bisa menjadi lebih efektif. Masyarakat setempat seringkali memiliki pengetahuan mendalam tentang ekosistem daerah dan dapat memberikan wawasan berharga tentang cara terbaik untuk melindungi lingkungan. Dengan kolaborasi antara wisatawan, pengelola dan penduduk lokal pantai-pantai pesisir dapat tetap terjaga keindahannya dan terus menjadi tujuan wisata yang menarik. Dan juga edukasi wisata pantai pesisir khususnya bagi generasi mendatang adalah cara yang menyenangkan dan mendidik untuk mengenalkan mereka pada keajaiban alam. Dengan mengunjungi pantai, anak-anak dapat belajar tentang ekosistem laut pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengenal berbagai jenis flora dan fauna yang ada disekitar pesisir. Aktifitas seperti mencari kerang, menggali pasir atau mengamati burung laut dapat memicu rasa ingin tahu dan kreatifitas mereka. selain itu, waktu yang dihabiskan dipantai juga dapat mengajarkan anak-anak tentang keselamatan di air dan pentingnya melestarikan alam untuk generasi mendatang. Melalui pengalaman langsung ini anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa taman wisata pesisir memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan budaya lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, tantangan dalam pengelolaan taman harus diatasi, termasuk masalah kebersihan dan aksesibilitas. Rekomendasi untuk pengelola taman antara lain adalah meningkatkan fasilitas dan layanan yang ada, serta melakukan promosi yang lebih efektif untuk menarik wisatawan. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan taman agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem pesisir. Program edukasi lingkungan juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian taman. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan taman wisata pesisir dapat berfungsi sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal.

E. Referensi

- Badan Konservasi Sumber Daya Alam. (2021). *Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Bunaken*. Manado: BKSDA.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Laporan Tahunan Taman Nasional Karimunjawa*. Jakarta: KLHK.

- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2021). *Laporan Pengembangan Pariwisata Bali 2021*. Denpasar: Dinas Pariwisata.
- Hendra, H., Nur, M., Haeril, H., Junaidin, J., & Wahyuli, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Pesisir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1), 72-80.
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2021). *Sixth Assessment Report: Climate Change 2021*. Geneva: IPCC.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Laporan Pengelolaan Sampah Nasional 2022*. Jakarta: KLHK.
- Khan, A. M., Musthofa, I., Aminuddin, I., Handayani, F., Kuswara, R. N., & Wulandari, A. (2020). Wisata Kelautan Berkelanjutan di Labuanbajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 52-76.
- Mar'atussoliha, A (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.7: 1379-1386.
- Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 147-152.
- World Travel and Tourism Council (WTTC). (2022). *Economic Impact of Travel & Tourism 2022*. London: WTTC.